

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) “Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), fasilitas belajar (X). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (dependent variable), sementara fasilitas belajar merupakan variabel bebas (independent variable). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013, hlm. 153) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori (explanatory survey). Sugiyono (2017, hlm. 29) menyatakan bahwa metode survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Menurut Darmawan (2013, hlm. 69) mengemukakan bahwa survey bersifat eksplanatori yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausalitas dan sebab akibat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Riduwan (2012, hlm. 54) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 215) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri di Kota Bandung. Berikut data sekolah dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar SMA Negeri di kota Bandung

N0	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Bandung	103
2	SMAN 4 Bandung	126
3	SMAN 6 Bandung	131
4	SMAN 7 Bandung	140
5	SMAN 8 Bandung	108
6	SMAN 10 Bandung	109
7	SMAN 11 Bandung	106
8	SMAN 14 Bandung	108
9	SMAN 17 Bandung	143
10	SMAN 21 Bandung	141
11	SMAN 22 Bandung	106
12	SMAN 23 Bandung	141
13	SMAN 27 Bandung	101
Jumlah		1563

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang ingin diteliti” (Riduwan 2012, hlm. 11). Semakin besar sampel yang diambil dari populasi pada umumnya akan semakin representatif (Noor, 2013, hlm. 38). Dalam penelitian ini penentuan sampel siswa menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yang mana SMAN 6 Bandung dan SMAN 22 Bandung dipilih karena teridentifikasi masalah rendahnya hasil belajar dan berdasarkan hasil pra-penelitian kedua sekolah tersebut memiliki rata-rata hasil belajar siswa yang terendah dari tahun ke tahun. Selanjutnya SMAN 4 Bandung dan dipilih berdasarkan temuan

yang peneliti temukan mengenai lengkapnya fasilitas pendidikan untuk menunjang siswa dalam belajar, begitupun hal tersebut sama seperti pada SMAN 27 yang berada pada lokasi dan kondisi lingkungan yang baik. Sedangkan SMAN 21 Bandung dipilih karena waktu serta penerimaan dari pihak sekolah yang sangat membantu dan diharapkan out-putnya bisa bermanfaat untuk sekolah tersebut.

Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung

Nama Sekola	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
SMA Negeri 4 Bandung	126	$\frac{126}{605} \times 121 = 25,20$ Dibulatkan menjadi 25
SMA Negeri 6 Bandung	131	$\frac{131}{605} \times 121 = 26,21$ Dibulatkan menjadi 26
SMA Negeri 21 Bandung	141	$\frac{141}{605} \times 121 = 28,23$ Dibulatkan menjadi 28
SMA Negeri 22 Bandung	106	$\frac{106}{605} \times 121 = 21,17$ Dibulatkan menjadi 21
SMA Negeri 27 Bandung	101	$\frac{101}{605} \times 121 = 20,16$ Dibulatkan menjadi 20
Total	605	121

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3.2, yang merupakan jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah. Maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 121 siswa yang berada pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung. Berikut langkah yang telah dilakukan dalam menentukan jumlah sampel siswa:

1. Menyusun total pupolasi siswa kelas XI IPS yang ada di tiap sekolah terpilih.
2. Menentukan jumlah sampel siswa yang setara dengan 20% dari total siswa XI IPS yang ada di tiap sekolah.
3. Mengambil siswa-siswa terpilih yang dibutuhkan untuk sampel penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variable dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel terikat yaitu hasil belajar dan variabel bebas yaitu fasilitas belajar yang masing-masing diukur dengan alat ukur kuesioner dan skala pengukuran interval.

Jihad Rivaldi, 2023

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada siswa Kelas XI IPS SMAN di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut Tabel 3.3 yang menjelaskan lebih rinci mengenai konsep-konsep dari tiap variabel.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Hasil belajar	Tingkat hasil belajar	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran ekonomi	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UTS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2022/2023.
Fasilitas belajar	Efektivitas Penggunaan Fasilitas belajar	Jumlah skor skala kondisi dan pemanfaatan fasilitas belajar model Likert 7 poin yang meliputi: 1. Sumber belajar: Buku mata pelajaran 2. Alat belajar: Alat tulis, alat peraga dan media pembelajaran 3. Pendukung pembelajaran: Gedung, ruang belajar dan perpustakaan. (Gie dalam Muzdalifatuz, 2017)	Jawaban responden sangat setuju hingga sangat tidak setuju yang meliputi: 1. Alat belajar: Alat tulis, alat peraga dan media pembelajaran 2. Sumber belajar: Buku mata pelajaran. 3. Pendukung pembelajaran: Gedung, ruang belajar dan perpustakaan. (Gie dalam Muzdalifatuz, 2017)

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data

Menurut Arikunto (2013, hlm. 161) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari data nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) SMA Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi, dan data mengenai fasilitas belajar. Nilai UTS ini diambil karena dengan penilaian berjenjang maka dapat membuat sekolah mampu meningkatkan dan mengukur kemampuan siswa (Hidayat, 2013) juga cocok dalam menghitung ketercapaian kompetensi siswa; sehingga dapat dijadikan informasi untuk program perbaikan pada pertemuan berikutnya maupun pada pelaksanaan UAS (Candra, dkk. 2022)

3.5.2 Sumber Data

Arikunto (2006, hlm. 129) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket;
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya: ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya: aktivitas, kinerja, laju kendaraan, , dan lain-lain);
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari siswa XI IPS yang menjadi sampel penelitian ini tentang fasilitas belajar, serta data paper yang termasuk dalam ranah kognitif berupa sajian angka-angka hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui alat berupa angket/kuesioner. Dalam teknik ini peneliti membagikan angket/kuesioner ke setiap sekolah dan juga melalui *google form* menggunakan skala numerik kepada responden untuk mengukur variabel fasilitas belajar.

2) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data hasil belajar peserta didik berupa nilai Ujian Tengah semester (UTS) siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket. Menurut Arikunto (2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner;
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung yang dijadikan sampel penelitian;
3. Menyusun kisi-kisi angket;
4. Menyusun pertanyaan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden;
5. Memperbanyak angket untuk disebarakan kepada responden;
6. Menyebarkan angket pada responden;
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Tabel 3.4 Skala Pengukuran

Sangat Tidak Puas	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Puas
-------------------	---	---	---	---	---	---	---	-------------

Sumber: Sekaran (2017, hlm. 29)

Dari Tabel 3.4, instrumen diuji menggunakan skala numerikal. Responden memberikan tanda pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat–longgar, sering dilakukan tidak pernah dilakukan, lemah–kuat, positif–negatif, buruk–baik, besar–kecil, dan sebagainya. Menurut Sekaran (2017, hlm.105) Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya, hal tersebut yang dinamakan dengan skala interval.

Jihad Rivaldi, 2023

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada siswa Kelas XI IPS SMAN di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam Uji Validitas ini menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Menurut Rianse dan Abdi (2008, hlm.103) untuk menghitung koefisien item total dikoreksi, maka terlebih dahulu mencari korelasi item total yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 213})$$

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum X$ = jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian
- $\sum Y$ = jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden
- n = jumlah responden penelitian

Pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan program SPSS 25. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada variabel penelitian terdapat pada Tabel 3.5:

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,482	0,178	Valid
2	0,486	0,178	Valid
3	0,614	0,178	Valid
4	0,318	0,178	Valid
5	0,117	0,178	Tidak Valid
6	0,659	0,178	Valid
7	0,592	0,178	Valid

8	0,682	0,178	Valid
9	0,782	0,178	Valid
10	0,768	0,178	Valid
11	0,707	0,178	Valid
12	0,693	0,178	Valid
13	0,723	0,178	Valid
14	0,640	0,178	Valid
15	0,570	0,178	Valid
16	0,606	0,178	Valid

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas maka bisa diketahui bahwa terdapat 15 item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,5$ atau 5%, terlihat bahwa terdapat 15 butir item kuesioner valid dan 1 butir item yang tidak valid. Sehingga item yang valid ini layak dijadikan instrumen penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena, instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach alpha*. Menurut Rianse dan Abdi (2008, hlm. 180) langkah langkah mencari nilai reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Harga Varians Tiap Item dari Setiap Item

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Harga varian tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden setiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden tiap item

N = Jumlah Responden

2. Mencari Variabel Total

$$S_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Harga varian total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah Responden

3. Menghitung Reliabilitas Instrumen

$$R1.1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

$R1.1$ = Nilai Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap item

S_t = Varians total

Pengujian reliabilitas diperoleh dengan menggunakan program *SPSS 25*. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas pada variabel penelitian terdapat pada Tabel 3.6:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reliabilitas	r Tabel	Keterangan
X	0,871	0,178	Reliabel

Sumber: Lampiran C)

Berdasarkan Tabel 3.6, maka dapat diketahui bahwa seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi; menghitung nilai statistik deskriptif; dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017 hlm. 6).

1) Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \quad \text{Tinggi}$$

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

dimana :

$X = \text{Skor Empiris}$ $\mu = \text{rata-rata teoritis} = (\text{skor min} + \text{skor maks}) / 2$ $\sigma = \text{simpangan baku teoritis} = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

2) Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.8.2 Pengujian Hipotesis

3.8.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rohmana (2013, hlm. 76) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” adapun pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \quad R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2} \quad (\text{Rohmana, 2013 hlm. 76})$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.8.2.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji-T)

Menurut Rohmana (2013, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan

nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i} \quad (\text{Rohmana, 2013, hlm. 50})$$

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 :

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan.